**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada kurikulum tingkat Sekolah Dasar yang sekarang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP) 2006 Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Khususnya untuk pembelajaran IPA, guru dituntut untuk mengembangkan rasa ingintahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, masyarakat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merujuk pada hal yang membahas tentang Bumi beserta isinya dan gejala-gejala Alam yang terjadi. Trianto (2007: 100) mendefinisikan IPA “ sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara umum dan berupa kumpulan data observasi dan eksperimen”. Karena IPA merupakan suatu bidang ilmu yang didasari oleh pengamatan dan eksperimen atau percobaan untuk membuktikan kebenarannya, maka murid atau subjek didik lebih berpiki rkritis dan lebih kreatif dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan melihat hasil ulangan harian murid pada semester ganjil dan juga melalui wawancara bersama guru walikelas IV SDN Karuwisi 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar tentang hasil belajar IPA dikategorikan masih rendah di mana diantara 23 murid terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 10 orang, nilai mata pelajaran IPA 9 orang murid di atas standar atau 39,13%., sedangkan 60,86% atau 14 orang murid di bawah standar. Data ini diperoleh dari walikelas IV SDN Karuwisi 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Nilai tersebut jika dilihat banyak yang belum mencapai standar KKM 71.

Masalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari guru maupun murid itu sendiri. Faktor dari guru yang ditemukan selama melakukan observasi yaitu: (1) guru kurang member kesempatan kepada murid untuk berpikir dan menentukan jawaban. (2)kurangnya stimulasi dan motivasi terhadap murid, (3) guru kurang memberikan waktu kepada murid untuk belajar mandiri, (4) pembelajaran selalu berpusat pada guru. Sementara factor dari murid itu diantaranya: (1) murid selalu mengharapkan jawaban dari teman ataupun gurunya, (2) kurangnya minat belajar murid pada mata pelajaran IPA, (3) kurangnya rasa ingin tahu pada diri murid, (4) murid kurang berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan masalah di atas maka pemecahan untuk mengatasinya dengan mengggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (pembelajaran melalui penemuan) yang mangacu pada keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran dengan tujuan utama seperti murid dapat memecahkan masalah, memperbaiki dan meninggkatan keterampilan-keterempilan dan proses-proses kognitif, murid dapat mandiri, memotivasi murid dan dapat mengimbangkan bakat-bakat yang ada di dalam diri mereka dan proses pelajaran meliputi sesame aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya menurut Ali (2014: 248) bahwa:

Penemuan merupakan suatu strategi yang unik yang dapat diberikan bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi murid untuk mencapai tujuan pendidikannya.

*Discovery Learning* terjadi apabila murid terlibat dalam menggunakan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip yang melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Bruner memandang bahwa suatu konsep atau kategorisasi memiliki lima unsure yaitu “nama, karakteristik, contoh-contoh baik yang positif maupun yang negatif, karakteristik, kaidah” pengunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPA di SDN Karuwisi 1 kecamatanPanakkukang Kota Makassar didasari pada  *Learning* itu sendiri yaitu belajar melalui penemuan, dan didasari juga dengan keunggulan-keunggulan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu (1) membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses pengetahuan, (2) dapat meningkatkan kemampuan murid untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat baik karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transper, (4) model ini memungkinkan murid berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatannya sendiri, (5) model ini mendorong murid untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (6) dengan menggunakan model ini aka nmemberikan situasi proses belaja rmenjadi lebih terangsang, (7) akan menimbulkan rasa senang dalam proses pembelajaran, karena tumbuhnya rasa menyelidik dan berhasil, (8) model ini mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran (9) memungkinkan murid belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar (10) membantu peserta didik menghilangkan rasa keragu-raguan karena mengarah pada kebenaran yang pasti, (11) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu, dan dapat meningkatkan motivas murid agar lebih giat untuk belajar. Selain keunggulan dalam model pembelajaran *discovery learning* yang akan diterapkan pada peningkatanhasilpelajaran IPA, maka penggunaan langkah-langkah sangat diperlukan guna dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model ini pembelajaran dapat terarah. Melalui model ini guru dapat memberikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi murid dan dapa tsecara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian Badahang (2015:64) Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 110 Lura Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian indakan kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Murid kelas IV SDN Karuwisi 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN Karuwisi 1, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* Dalam meningkatkan hasil belajar Murid pada mata pelajaran IPA di SDN Karuwisi 1, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

**D. ManfaatPenelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasi penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
2. Murid, akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran *discovery learning*, sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatakan hasil belajar IPA.
3. Guru, sebagai referensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya secara sinergis akan menumbuh kembangkan semangat persaingan positif di dalam lingkungan sekolah menuju upaya peningkatan kualitas hasil belajar IPA.
4. Sekolah, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam upaya pengembangan pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang berindikasi pada besarnya motivasi serta meningkatkan hasil belajar IPA pada proses pembelajaran.
5. Manfaat Teoretis
6. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan dan tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi model-model pembelajaran.
7. Bagi akademisi/ lembaga pendidikan, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran discovery learning khususnya dalam peningkatan hasil belajar IPA sehingga dapat tercapainya proses pembelajaran di SekolahDasar.